

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Fiqih sekolah adalah berkaitan dengan anak didik yang sedang menjalani proses perkembangan kognitif dan emosional, mereka memerlukan tahapan belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya.¹

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman.²

Prestasi belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri individu sebagai pembelajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dikatakan berhasil di sekolah, bila siswa dapat mencapai keberhasilan di dalam studi yang memerlukan taraf inteligensi (IQ) tinggi karena IQ yang tinggi sama dengan pandai. Lebih

¹ Vivi Rosida, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar", *Jurnal Sainsmat*, Vol. IV, No. 2 ISSN 2086-6755, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa (2015): 88, diakses tanggal 5 Juli 2019.

² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 226.

dari 15 tahun, Gardner, Professor Pendidikan Harvard, melakukan riset kecerdasan manusia. Ia mematahkan mitos bahwa IQ tetap, tidak berubah. Ia juga menyatakan bahwa IQ hanya sebagian dari kecerdasan manusia. Kecerdasan manusia jauh lebih besar dari sekedar IQ. Kecerdasan-kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ pada individu-individu tertentu akan menjadi kecerdasan yang lebih kompleks, yaitu kecerdasan multi yang dirumuskan dengan istilah *Multiple Intelligence* (kecerdasan majemuk), suatu istilah yang diperkenalkan oleh Gardner.³

Tidak semua siswa dapat memberi respon yang sama terhadap kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diajukan guru. Terdapat siswa yang begitu diberi soal langsung mencontek pekerjaan teman karena dia berpikir bahwa dia tidak dapat menyelesaikannya. Terdapat pula siswa yang mau mencoba tetapi ketika dia tidak bisa, dia akan mencontek pekerjaan teman tanpa berusaha mencari referensi lain terlebih dahulu, namun ada juga siswa yang apabila mendapatkan soal yang sulit dia semakin penasaran dan semakin besar pula usahanya untuk memecahkan soal tersebut. Perbedaan siswa dalam menghadapi soal tersebut merupakan cermin adanya daya juang yang berbeda.⁴

Dalam pembicaraan ini dibatasi pada dorongan berprestasi yang bersifat akademik, jadi yang berkaitan dengan pelajaran-pelajaran sekolah, sebagai sesuatu dorongan yang harus ada dan penting sekali untuk mencapai keberhasilan. Dalam banyak hal kegagalan-kegagalan seseorang memang bisa disebabkan terbatasnya kemampuan yang ada, yang dimiliki, namun dipihak lain, kegagalan acapkali juga disebabkan oleh kurangnya atau bahkan tidak adanya dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Seiring dengan hal ini, para ahli yang berorientasi pada konsep humanistik, mengemukakan bahwa

³ Vivi Rosida, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar", *Jurnal Sainsmat*, Vol. IV, No. 2 ISSN 2086-6755, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa (2015): 88, diakses tanggal 5 Juli 2019.

⁴ Riska Novitasari, "Hubungan Antara *Adversity Quotient* (AQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) dengan Prestasi Belajar Matematika siswa SMA Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal yang dipublikasikan*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (2016): 7, diakses tanggal 5 Juli 2019.

banyak potensi pada manusia mubasir, banyak sumber daya manusia terbelengkalai karena tidak dibina secara tepat.⁵

Kesuksesan sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau menguasai kehidupannya sendiri. Kesuksesan juga sangat dipengaruhi dan dapat diramalkan melalui cara seseorang merespon dan menjelaskan kesulitan. Kecerdasan adversitas adalah teori yang sesuai dan sekaligus ukuran yang bermakna dan seperangkat instrumen yang diolah sedemikian rupa untuk membantu seseorang agar tetap gigih menghadapi kemelut yang penuh tantangan.⁶

Kecerdasan emosional (*emosional intelegence*) berasal dari kata *emotion* berarti emosi dan *intelegence* berarti kecerdasan. Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan nafsu, setiap keadaan mental yang meluap-luap dan emosional berarti menyentuh perasaan, beremosi penuh emosi.⁷ Merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya. Suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak fakta, dan konsep.

Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar.⁸

⁵ Singih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 140.

⁶ Husnurrosyidah dan Anita Rahmawaty, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah dan Kecerdasan Adversitas sebagai Variabel Mediasi", *EQUILIBRIUM Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus (2015): 204-205, diakses tanggal 5 Juli 2019.

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence atau Kecerdasan Emosional: Mengapa EL Lebih Penting dari IQ*. terj. T Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 7.

⁸ Vivi Rosida, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri 1 Makassar", *Jurnal Sainsmat*, Vol. IV, No. 2 ISSN 2086-6755, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa (2015): 88, diakses tanggal 5 Juli 2019.

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau inteligensia siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru di dalam kelas atau sekolah.⁹

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus menunjukkan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi salah satunya adanya teknologi internet mengakibatkan siswa cenderung menganggap mudah tugas yang diberikan oleh guru mengingat siswa akan mencari jawaban dari tugas Fiqih tersebut dengan cara browsing di internet. Hal tersebut menunjukkan kecerdasan adversity siswa yang belum optimal karena saat mendapat tugas dari sekolah siswa belum mampu mengatasi kekhawatiran tersebut dengan menggunakan kemampuannya sendiri dengan cara mencari jawaban atas soal-soal tersebut dari buku paket dan LKS, namun langsung bergantung dengan mencari jawaban di buku. Hasil observasi di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus juga menunjukkan saat dilaksanakan ulangan harian, terdapat beberapa siswa yang mencontek dengan alasan belum belajar di malam hari. Hal tersebut menunjukkan kecerdasan emosional siswa yang kurang sehingga hal-hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang belum optimal.¹⁰

Oleh karenanya, peneliti berinisiatif untuk mengangkat penelitian yang berkaitan tentang **“Pengaruh Kecerdasan Adversity dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU**

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 227.

¹⁰ Hasil observasi awal peneliti pada MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, tanggal 2 April 2019.

Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.¹¹ Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa terdapat pengaruh kecerdasan *adversity* dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah salah satu acuan untuk menemukan seluruh jawaban terhadap rumusan masalah atau identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 288.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan *adversity* dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam dan mengingatkan ketajaman analisis. Selain itu penelitian ini juga sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu tentang penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Untuk memperoleh informasi tentang pengaruh kecerdasan *adversity* dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Sebagai bahan informasi bagi guru PAI dalam pengimplementasian kecerdasan *adversity* dan kecerdasan emosional dalam kegiatan belajar-mengajar.

- b. Bagi Peneliti

Akan memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang kecerdasan *adversity* dan kecerdasan emosional yang baik dan dapat mempraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik sehingga akan tercipta pribadi muslim yang sempurna dan mampu menjalankan nilai-nilai ajaran Islam dengan baik pula. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Karena itu, dalam menyusun latar belakang masalah harus memperhatikan beberapa hal yaitu berisikan argumentasi logis mengapa topik penelitian tersebut penting untuk dilakukan baik secara akademik (teoritik) dan/atau praktis untuk memecahkan masalah (*problem solving*). Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai dasar-dasar teoritis dalam membangun dan merumuskan hipotesis. Adapun kerangka teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai konstruk teoritis yang memberikan arah

bagi peneliti dalam mengumpulkan data, memaknainya dan membuat simpulan.

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang berkaitan dengan kecerdasan *adversity*, kecerdasan emosional dan prestasi belajar, loyalitas konsumen, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran obyek penelitian dan analisis data, serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.